

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI
BAMBU (*BAMBOO DANCING*)
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGGUNAKAN HASIL PENGUKURAN LISTRIK
TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X TITL SMK NEGERI 2 SURABAYA**

Mustofa Arifin, Sudarmono
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional pada lembaga pendidikan yang masih digunakan hingga saat ini. Pada model pembelajaran konvensional, siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.

Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini terdapat 10 (sepuluh) tahapan yaitu tahap analisis masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap ujicoba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Tetapi pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tujuh tahap dan diakhiri dengan tahap analisa dan pelaporan. Hal ini dikarenakan tidak diproduksi dalam skala yang besar (ruang lingkupnya hanya terbatas pada satu sekolah saja)

Hasil validasi materi ajar dan RPP menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dinyatakan sangat baik dengan hasil rating validasi materi ajar 81,33%, RPP 84,27% dan respon siswa terhadap proses kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) sangat baik dengan hasil rating 80,90%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 79,24 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,56. Sedangkan perhitungan menggunakan uji t didapat nilai t hitung 3,09 dan untuk t tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

Background of this research is the wide usage of conventional learning models in educational institutional that until a nowadays. In the conventional learning models, students are not accustomed to active learning, so there is less interaction between students and teachers and between students to students which effected to the student learning outcomes. Cooperative Learning Model Bamboo Dancing Type, was the applicated this student learning outcomes can be improved and lessons the student learn how to study as teamwork between them.

The method that used on this research is the development of research with Research and Development (R & D) methods. In this research, there are 10 (ten) steps such as problem analysis phase, data gathering phase, product design phase, validation design phase, revision of design phase, product testing phase, product revision, testing of usage, the revised product, and mass production. But in this research was only seven phases conducted and finished by analysis and reporting phase.

The validation result shows that the learning tools applied was declared very good of 81,33%, on exsperiment class the average result gave 79,24. And very good students response gave 80,90%. On control class the average result gave 75,56. While the t test calculations give the result 3,09 and t table at the significant level of 95% (0,05) is 1,67. Based on such result, it can be concluded that the learn outcome on exsperiment class is greater than the control class.

Keywords: learning device, Study Model bamboo dancing, Research and Development (R & D), Results of Learning.

1. Pendahuluan

Selama ini dalam pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar disajikan dengan model konvensional atau ceramah dan penugasan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi belajar seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa yang dicapai kurang optimal. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara misalnya guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Ninda Septiana Hartanto (2011) di SMA Negeri 1 Kartasura. Penerapan penelitian mengenai pembelajaran Group Resume dan Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Group Resume dan Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, dengan nilai $F_a = 17.844$, (2) ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa, dengan nilai $F_b = 19.117$, (3) tidak ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran ditinjau dari motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan nilai $F_{ab} = 0.906$.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peranan perangkat pembelajaran dan kesesuaian penerapan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dan Standar Kompetensi yang berbeda untuk lebih melengkapi penelitian terdahulu tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah : (1) Apakah perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) telah layak digunakan di SMK Negeri 2 Surabaya ? (2) Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) di SMK Negeri 2 Surabaya ? (3) Apakah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo*

Dancing) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Surabaya ?

Tujuan peneliti ini adalah : (1) Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dengan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Surabaya.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (1) Bagi siswa : Dapat meningkatkan kemampuan kooperatif siswa khususnya dalam proses pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. (2) Bagi guru : Melatih keterampilan dan penguasaan dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran kooperatif. (3) Bagi peneliti yang lain : Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian lain khususnya penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif.

Definisi : (1) Menurut Suprijono (2009: 98) model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) merupakan salah satu jenis tipe dari pembelajaran kooperatif. Jadi menurut peneliti, *Tari Bambu* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif. (2) Hasil belajar siswa adalah penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, diukur dengan skor tes hasil belajar. Menurut pendapat Benjamin S. Bloom yang telah dikutip oleh Supridjono (2009: 6). (3) Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) yang telah diterapkan di dalam kelas pada saat menyampaikan materi. (4) Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

silabus, materi ajar, RPP, LKS, LP dan tes hasil belajar.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain : (1) Standar kompetensi yang diteliti adalah menggunakan hasil pengukuran listrik. (2) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X TITL 3 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X TITL 2 sebagai kelas eksperimen di SMK Negeri 2 Surabaya semester genap tahun ajaran 2011 / 2012.

2. Kajian Pustaka

2.1. Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian belajar dapat membawa perubahan, baik perubahan sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya dapat membantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Berdasarkan arti kamus, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek penelitiannya adalah peserta didik.

2.3 Pembelajaran kooperatif

2.3.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebutkan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Menurut Panitz (dalam Suprijono, 2009: 54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Salah satu penting aspek pembelajaran kooperatif ialah disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu

siswa dalam pembelajaran akademis mereka. (Ibrahim, dkk, 2005: 16)

2.3.3 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 tahap utama yang diawali dengan guru menyampaikan suatu tujuan dan memotivasi siswa dan diakhiri dengan memberikan suatu penghargaan terhadap hasil belajar siswa. (Ibrahim, dkk, 2005: 10).

2.3.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Model pembelajaran Tari bambu (*Bamboo Dancing*) mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi, pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Langkah – langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

2.4.1 Kegiatan pembuka

(1) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Memotivasi siswa dengan menunjukkan contoh aplikasi pengukuran listrik. (3) Memberi pertanyaan untuk mengingat materi sebelumnya.

2.4.2 Kegiatan inti

(4) Guru mempresentasikan materi. (5) Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe “Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)” yang akan dilaksanakan. (6) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, 4 Kelompok yang terdiri dari 9 siswa. (7) Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok. (8) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami dan membahas masalah tersebut. (9) Dua kelompok bergabung menjadi satu, anggota kelompok duduk saling berhadapan dengan anggota kelompok lainnya. (10) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. Apabila jumlah dari kedua kelompok ganjil, maka tiga siswa yang berada pada jajaran paling ujung berbagi informasi. (11) Guru memberi aba-aba untuk berpindah tempat ke kelompok lainnya. (12) Kembali ke langkah 9,10 dan 11 pergantian kelompok dilaksanakan sampai kelompok akhir. (13) Siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh. (14) Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. (15) Meminta satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok. (16) Membahas jawaban siswa tersebut. (17) Memberi

penghargaan berupa pengakuan terhadap prestasi individu maupun kelompok.

2.4.3 Kegiatan penutup

(18) Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

2.5 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran ialah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah : (1) Silabus, (2) RPP, (3) Materi Ajar, (4) LKS, (5) Instrumen penilaian

2.6 Materi pembelajaran

Alat ukur listrik merupakan peralatan yang diperlukan oleh manusia. Karena besaran listrik seperti : tegangan, arus, daya, frekuensi dan sebagainya tidak dapat secara langsung ditanggapi oleh panca indera. Untuk mengukur besaran listrik tersebut, diperlukan alat pengubah. Atau besaran ditransformasikan ke dalam besaran mekanis yang berupa gerak dengan menggunakan alat ukur.

2.7 Kerangka Berfikir

Fakta di SMK Negeri 2 Surabaya Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran



Solusi Adanya variasi model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari bamboo (*Bamboo Dancing*) tidak berbeda dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) $H_1 : \mu_1 > \mu_2$; hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari bamboo (*Bamboo Dancing*) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk berbentuk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya.

Sampel penelitian ini adalah kelas X TITL 2 dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas X TITL 3 dengan jumlah siswa 36 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi menggunakan coin. Dalam pengundiannya diasumsikan tanpa memperhatikan kemampuan siswa dan didapatkan bahwa untuk kelompok eksperimen adalah kelas X TITL 2 dan untuk kelompok kontrol adalah kelas X TITL 3.

3.4 Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. Dalam pertemuan tersebut, peneliti dan guru mitra berdiskusi dan mencapai kesepakatan bahwa yang dijadikan penelitian adalah kelas X setelah itu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi kepada guru mitra dan disetujui oleh dosen pembimbing.

3.5 Rancangan Penelitian

3.5.1 Menurut Metode

Untuk rancangan penelitian berdasarkan metode menggunakan rancangan penelitian eksperimen tipe *Posttest Only Control Group Desain*. Penggunaan model ini didasari bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan yang diambil sudah betul – betul ekuivalen.

Rancangan penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut :

E :	X	O1
C :	--	O2

Keterangan :

E : Kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*).

C : Kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

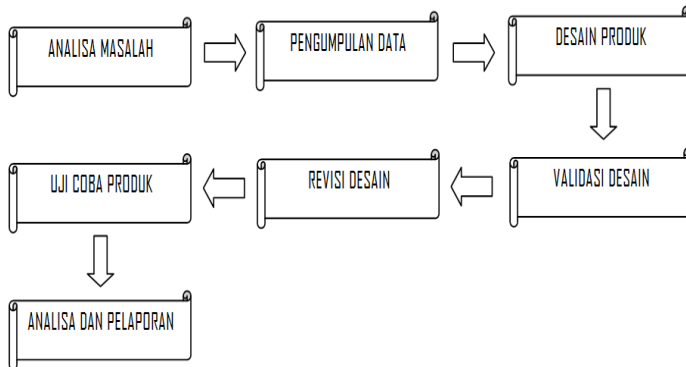
O1 : Skor kelas eksperimen.

O2 : Skor kelas kontrol.

X : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*).

3.5.2 Menurut Tujuan

Beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap ujicoba produk, analisa dan pelaporan.

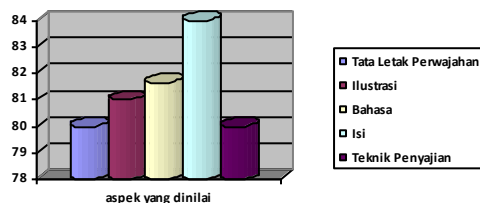


Gambar 1. Tahap penelitian Metode *Research and Development* (R & D)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Validasi Materi ajar

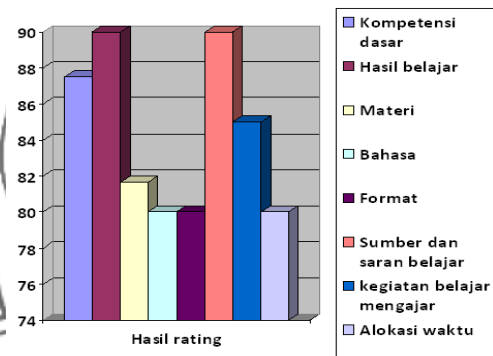
Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran yang digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). Pada tahap ini disajikan deskripsi data hasil penelitian berupa data hasil validasi perangkat pembelajaran, hasil respon siswa, dan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Hasil Rating validasi Materi Ajar

Perangkat pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Di SMK Negeri 2 Surabaya dinyatakan sangat baik dengan hasil rating rata-rata sebesar 81,33%. Adapun rinciannya adalah aspek perwatakan dan tata letak dinyatakan baik dengan rating 80%, aspek ilustrasi dinyatakan baik dengan rating 81%, aspek bahasa dinyatakan baik dengan hasil rating 81,66%, aspek isi materi dinyatakan baik dengan rating 84%, aspek teknik penyajian isi dinyatakan baik dengan rating 80% dan rata-rata dari keseluruhan aspek pada perangkat pembelajaran dinyatakan baik dengan hasil rating 81,33%.

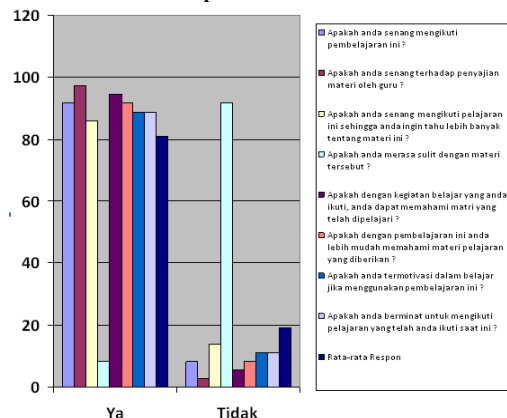
4.2 Hasil validasi RPP



Gambar 3. Grafik Hasil Rating validasi RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai perangkat model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Di SMK Negeri 2 Surabaya, dinyatakan sangat baik dengan hasil rating 84,27% sehingga RPP tersebut layak diterapkan di SMK Negeri 2 Surabaya.

4.3 Validasi Respon Siswa



Gambar 4. Grafik Hasil Rating validasi respon Siswa

Dari 36 siswa yang mengisi angket, 91,67% dari keseluruhan siswa menyatakan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), karena sebagian besar dari siswa menyatakan belum pernah mengikuti pembelajaran dan 2,78% dari 36 siswa tersebut menyatakan tidak senang terhadap penyajian materi oleh guru.

Dari 36 siswa, 8,33% menyatakan kesulitan dengan materi yang telah diajarkan dan 91,67% siswa menyatakan lebih mudah memahami materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), karena mereka dapat berdiskusi dengan teman mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari beberapa tanggapan terhadap aspek ke-6, 91,67% dari 36 siswa menyatakan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diajarkan membuat mereka tidak merasa bosan. Mereka tidak hanya memahami materi, melainkan bisa berdiskusi menyelesaikan soal dengan berkelompok.

Berdasarkan grafik rating respon siswa dapat dilihat bahwa rata-rata respon siswa yang menjawab ya $\geq 80,90\%$, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dapat dikatakan positif.

4.4 Hasil Belajar dan Uji-t

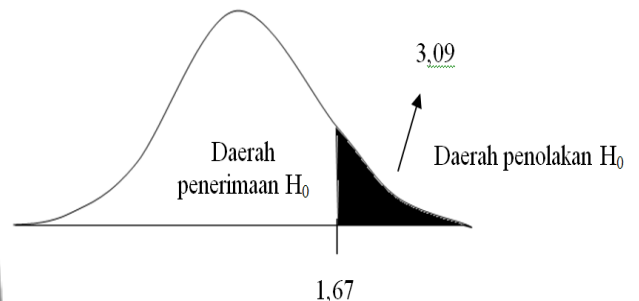
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai 1	36	79.2361	5.30564	.88427
2	36	75.5556	4.78506	.79751

Gambar 5. Tabel *group statistics*

Pada *group statistics* dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi dan standar error rata-rata. Kelas TITL 2 merupakan kelas eksperimen, sedangkan kelas TITL 3 adalah kelas kontrol. Dari hasil terlihat bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 79,24 dengan standar deviasi 5,305 sedangkan pada kelas kontrol adalah 75,56 dengan standar deviasi 4,785.

Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 3,09 dan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 36 - 2 = 70$ adalah 1,67. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional



Gambar 6. distribusi uji t

Pada kelas eksperimen didapat hasil belajar dengan rata-rata kelas sebesar 79,24 berbeda dengan rata-rata untuk kelas yang kontrol yang hanya mendapat rata-rata kelas sebesar 75,56. Analisis uji coba mendapat nilai $t_{test} = 3,09$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga prioritas H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari bambu (*Bamboo Dancing*) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan taraf signifikan 0,05 yang Artinya bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa kelompok kontrol.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil validasi materi ajar dan RPP oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikategorikan sangat baik serta layak digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). (2) Dari hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa dikategorikan baik dan dikatakan positif. (3) Berdasarkan hasil uji statistik rata-rata nilai bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa kelompok kontrol.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini jika ada kekurangan, diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi materi agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka pelajar.

Supriyanto. 2000. *Menggunakan Alat Ukur dan Elektronika*. Malang: PPPGT/VEDC.

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Waluyanti, Sri. 2008. *Alat Ukur dan Teknik Pengukuran*. Jakarta : Depdiknas.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cooper, William D. 1984. *Instrumen Elektronik dan Teknik Pengukuran*. Jakarta : Erlangga.

Endang, S Sari. 1993. *Audience Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ibrahim, H dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Johnson, David W. & Johnson, Roger T. 2002. *Meaningful Assessment, A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn & Bacon.

Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Oktaria, Megawati. 2010. *Pengembangan Perangkat untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran Teknik Digital Kelas X di SMK Negeri 3 Tulungagung*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.

Prasetya, Fuguh. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Holistik Berbasis Karakter di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.

Soedjana, S., Nishino. 2005. *Pengukuran dan alat-alat ukur listrik*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Septiana, Ninda. 2010. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Group Resume Dan Bamboo Dancing Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Negeri 1 Kartasura*.

